

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN KERAMIK
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

SHINTA NURMA DEWI
NPM. 1305160096



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Shinta Nurma Dewi (1305160096) Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Jika ekspektasi terhadap *Net Profit Margin* perusahaan di masa mendatang mendominasi sentimen bursa maka seringkali menjadi penyebab kenaikan harga saham di bursa. Namun jika aktual *Net Profit Margin* lebih rendah dari ekspektasi seringkali menyebabkan penurunan harga saham. Sebaliknya jika ekspektasi para investor di bursa didominasi oleh penurunan *Net Profit Margin* perusahaan maka umumnya diikuti oleh penurunan harga saham. Namun jika hal tersebut tidak terjadi maka akan diikuti oleh kenaikan harga saham.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka - angka kemudian menarik kesimpulan dan pengujian tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ada pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap NPM. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila perputaran piutang mengalami peningkatan maka nilai NPM juga mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian ini tidak ada pengaruh signifikan perputaran persediaan terhadap NPM. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa apabila perputaran persediaan mengalami peningkatan maka tidak akan mempengaruhi nilai dari NPM. Ada pengaruh signifikan perputaran piutang, perputaran persediaan secara simultan terhadap NPM. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa apabila perputaran piutang dan perputaran persediaan mengalami peningkatan maka nilai NPM juga mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, NPM

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Uraian Teoritis	8
1. <i>Net Profit Margin</i>	8
a. Pengertian <i>Net Profit Margin</i>	8
b. Manfaat <i>Net Profit Margin</i>	9
c. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Net Profit Margin</i>	10
d. Standar Pengukuran <i>Net Profit Margin</i>	11
2. Perputaran Piutang	11
a. Pengertian Pengertian Perputaran Piutang	11
b. Manfaat Perputaran Piutang	13
c. Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Piutang	13
d. Standar Pengukuran Perputaran Piutang.....	15
3. Perputaran Persediaan	15
a. Pengertian Perputaran Persediaan.....	15
b. Manfaat Perputaran persediaan.....	16
c. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Persediaan	17
d. Pengukuran Perputaran Persediaan	17
4. Penelitian Terdahulu.....	18
B. Kerangka Konseptual	18

C. Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Pendekatan Penelitian.....	21
B. Definisi Operasional	21
C. Tempat dan Waktu Penelitian	22
D. Populasi Dan Sampel	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Hasil Penelitian	29
B. Pembahasan.....	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Rekapitulasi Perputaran Piutang.....	2
Tabel I.2	Data Rekapitulasi Perputaran Persediaan.....	3
Tabel I.3	Data Rekapitulasi <i>Net Profit Margin</i>	3
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	18
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	23
Tabel III.2	Populasi Penelitian.....	23
Tabel IV.1	Perputaran Piutang Perusahaan Keramik	30
Tabel IV.2	Perputaran Persediaan Perusahaan Keramik	30
Tabel IV.3	NPM Perusahaan Keramik	31
Tabel IV.4	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	34
Tabel IV.5	Hasil Uji Multikolinearitas	35
Tabel IV.6	Uji Autokorelasi.....	35
Tabel IV.7	Uji Analisis Regresi Linier Berganda	38
Tabel IV.8	Uji t	39
Tabel IV.9	Uji F (Anova).....	40
Tabel IV.10	Uji Determinasi.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	20
Gambar IV.1	Grafik P-Plot.....	33
Gambar IV.2	Hisogram.....	33
Gambar IV.3	Scater Plot.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin ketatnya persaingan dibidang perekonomian, khususnya dalam bidang usaha memungkinkan perusahaan untuk lebih teliti dan berhati-hati dalam melaksanakan kegiatan sehari-harinya. Sebelum melaksanakan operasinya, perusahaan terlebih dahulu menentukan suatu rencana. Suatu perencanaan dalam perusahaan memegang peranan penting, karena dengan perencanaan yang baik, tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya akan lebih mudah tercapai, serta kebijakan pemerintah yang memberikan kesempatan bagi sektor industri untuk mengembangkan usahanya maupun untuk mendirikan usaha baru.

Penurunan *Net Profit Margin* secara empiris cukup erat kaitannya dengan pergerakan harga saham perusahaan. Jika ekspektasi terhadap *Net Profit Margin* perusahaan di masa mendatang mendominasi sentimen bursa maka seringkali menjadi penyebab kenaikan harga saham di bursa. Namun jika aktual *Net Profit Margin* lebih rendah dari ekspektasi seringkali menyebabkan penurunan harga saham. Sebaliknya jika ekspektasi para investor di bursa didominasi oleh penurunan *Net Profit Margin* perusahaan maka umumnya diikuti oleh penurunan harga saham. Namun jika hal tersebut tidak terjadi maka akan diikuti oleh kenaikan harga saham (Manurung 2005, hal.70).

Jumlah *Net Profit Margin* kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham

untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.

Adapun Faktor-faktor yang akan mempengaruhi *Net Profit Margin* suatu perusahaan adalah meliputi pertumbuhan penjualan, perputaran aktiva, perputaran kas, perputaran piutang, *current ratio*, beban-beban operasional, tingkat hutang dan modal. (Munawir, 2004, hal.64).

Tabel I.1
Data Rekapitulasi Perputaran Piutang Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di BEI

RATIOS	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	Rata-Rata
Asahimas Flat Glass	20,53	17,50	14,07	25,51	19,65	20,21	19,33	18,42	16,06	19,13	19,041
Intikeramik Alamsari Industri	6,15	5,58	4,10	3,98	3,05	7,65	10,8	7,94	13,54	11,8	7,459
Mulia Industrindo	13,93	15,69	12,08	13,62	16,69	234,65	18,68	20,83	20,08	19,97	38,622
Surya Toto Indonesia	11,04	10,34	10,20	10,52	8,59	7,99	8,21	7,53	74,06	7,51	15,599

Sumber: www.idx.co.id

Hasil dari analisis data diatas dapat dilihat bahwa terdapat perusahaan memiliki nilai rata-rata perputaran piutang terendah pada Intikeramik Alamsari Industri hal ini mengindikasikan bahwa Pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis tidak normal atau barang yang akan digunakan/dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual hal ini akan berdampak pada kegiatan penjualan yang akan mengalami penurunan sehingga laba yang dihasilkan dari penjualan akan mengalami penurunan.

Tabel I.2
Data Rekapitulasi Perputaran Persediaan Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di BEI

Ratios	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	Rata-Rata
Asahimas Flat Glass	7,89	7,49	8,97	7,21	8,97	9,9	8,74	8,51	0,07	9,86	7,75
Intikeramik Alamsari Industri	3,49	3,11	2,72	2,97	2,90	2,96	4,42	4,91	4,81	4,59	3,69
Mulia Industrindo	7,77	7,50	8,27	8,62	1,13	11,17	11,31	14,01	15,24	13,55	9,86
Surya Toto Indonesia	8,69	8,65	8,22	9,20	10,66	91,27	9,55	9,5	9,51	9,08	17,43

Sumber: www.idx.co.id

Hasil dari analisis data diatas dapat dilihat bahwa terdapat perusahaan memiliki nilai rata-rata persediaan terendah yaitu Intikeramik Alamsari Industri hal ini mengindikasikan bahwa Pos-pos persediaan yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis tidak normal atau barang yang akan digunakan/dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual hal ini akan berdampak pada kegiatan penjualan yang akan mengalami penurunan sehingga laba yang dihasilkan dari penjualan akan mengalami penurunan.

Tabel I.3
Data Rekapitulasi *Net Profit Margin* Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di BEI

Ratios	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	Rata-Rata
Asahimas Flat Glass	0,18	0,01	8,02	10,21	3,52	13,64	12,98	12,13	10,52	12,49	8,37
Intikeramik Alamsari Industri	0,03	0,01	6,00	1,35	-15,76	-17,25	-24,15	-19,88	-20,37	-10,11	-10,01
Mulia Industrindo	0,03	-0,14	-36,52	-22,67	45,57	8,6	-0,98	-0,66	-9,12	2,22	-1,37
Surya Toto Indonesia	0,09	0,10	6,30	5,63	18,65	17,28	16,25	14,96	13,82	14,31	10,74

Hasil dari analisis data diatas dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan memiliki nilai rata-rata *Net Profit Margin* terendah pada perusahaan Intikeramik Alamsari Industri hal ini mengindikasikan bahwa Pos-pos aktiva lancar dan modal yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis tidak normal atau barang yang akan digunakan/dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual

hal ini akan berdampak pada kegiatan penjualan yang akan mengalami penurunan sehingga laba yang dihasilkan dari penjualan akan mengalami penurunan.

Menurut Soemarso S.R (2010, hal.392), perputaran piutang menunjukkan berapa kali (secara rata-rata) kas barang dijual dan diganti selama suatu periode. Makin tinggi perputaran kas makin baik bagi perusahaan. Perputaran piutang mengukur efisiensi pengelolaan kas. *Inventory turnover* diperoleh dengan membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata kas. Rata-rata kas diperoleh dengan cara kas awal ditambah dengan kas akhir lalu dibagi dua.

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan keramik yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama tahun 2005-2014. Semakin banyaknya dan bertumbuhnya permintaan kebutuhan akan barang keramik dewasa ini tentunya akan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan laba perusahaan keramik di Indonesia khususnya perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tetapi di sisi lain untuk memenuhi permintaan barang keramik yang terus menunjukkan trend positif, perusahaan-perusahaan penghasil barang-barang keramik harus dapat mengaktifkan *Net Profit Margin* yang mereka miliki guna mendapatkan return yang maksimal.

Hal ini disebabkan arus globalisasi yang mulai terasa dimana produk-produk keramik yang mulai masuk ke pasar dalam negeri dari pasar luar negeri seperti China, Jepang dan Eropa mulai menunjukkan daya saingnya. Selain itu, munculnya isu global warming tentunya akan mengganggu produksi perusahaan keramik.

Tentunya ini akan menjadi perhatian penting bagi kalangan industri keramik yang ada didalam negeri. Perusahaan-perusahaan dalam negeri harus

mampu bersaing tidak hanya dari inovasi produk tetapi juga dari sisi keefektifan dalam pengelolaan sumber daya yang ada secara maksimal terkhususnya sumber daya modal seperti *Net Profit Margin* agar kegiatan operasional tidak terganggu ditengah kondisi alam yang tidak stabil.

Dari beberapa perusahaan nilai perputaran piutang mengalami penurunan, sementara melalui piutang diharapkan perusahaan mampu meningkatkan pendapatan atau penjualan sehingga akan menambah perputaran *Net Profit Margin*.

Nilai persediaan mengalami penurunan dari tahun 2010-2011, sementara dengan teori dimana jika rasio makin rendah, maka ada *overinvestment* dalam piutang. (Kasmir. 2010, hal. 60).

Penelitian yang dilakukan Rosyana (2011) bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perputaran *Net Profit Margin* pada koperasi pegawai pemerintah kota Bandung. Hasil penelitian tersebut berkontradiktif pada penelitian yang dilakukan Anneke Silvana (2011) bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh dan signifikan terhadap perputaran *Net Profit Margin* pada PT. Unilever.

Dengan menggunakan rasio perputaran kas, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran piutang (*receivable turnover*), serta berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti **Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat di identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan nilai persediaan yang akan mengakibatkan penurunan perputaran persediaan perusahaan.
2. Beberapa perusahaan keramik mengalami penurunan tingkat piutang yang akan mengakibatkan penurunan nilai perputaran piutang.
3. Dari beberapa perusahaan yang mengalami nilai NPM yang negatif.
4. Dari beberapa perusahaan yang mengalami penurunan persediaan yang akan mengakibatkan penurunan nilai NPM

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah

1. Apakah ada pengaruh perputaran piutang terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah ada pengaruh perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Apakah ada pengaruh secara simultan perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah

- a. untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c. untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, dapat memberikan tambahan pengetahuan dari bidang dan hasil penelitian.
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengambil keputusan investasi yang tepat.
- c. Bagi penelitian selanjutnya dan pihak-pihak lainnya, sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian-penelitian sejenis berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Net Profit Margin*

a. Pengertian *Net Profit Margin*

Net profit margin menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau *net income* terhadap total penjualannya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai. Semakin tinggi rasio *net profit margin* yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya.

Rasio Net Profit Margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Darsono dan Ashari (2005:89) Rasio ini menggambarkan besar laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006: 299) Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Dengan meningkatnya rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian hubungan antara rasio *net profit margin* dengan kinerja perusahaan adalah positif. Robert Ang (1997:54) Nilai *net profit margin* yang semakin tinggi maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih.

Riyanto (2001, hal. 37) *Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan. *Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi profit margin yang dicapai perusahaan menunjukkan semakin efisiennya operasi perusahaan

b. Manfaat *Net Profit Margin*

Net Profit Margin dapat dibiayai dengan modal sendiri. Hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Sistem pembelanjaan yang akan dipilih haruslah didasarkan pada pertimbangan mengenai laba dan resiko. Untuk memenuhi kebutuhan *Net Profit Margin*, sebaiknya dibiayai dengan modal yang seminimal mungkin. Akan tetapi agar perputaran modal perusahaan dapat ditingkatkan seringkali perusahaan harus mencari dana dari luar guna menutup kebutuhan *Net Profit Margin*.

Menurut Kasmir (2005, hal.70) Manfaat *Net Profit Margin* merupakan salah satu upaya perusahaan di dalam menghindari adanya pemborosan-pemborosan Sehingga setiap dana yang dioperasikan oleh suatu perusahaan dapat terarah secara efektif dan dana operasi dapat segera kembali dengan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan.

Manajemen atau pengelolaan *Net Profit Margin* merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan. Kesalahan atau kekeliruan dalam pengelolaan *Net Profit Margin* akan menyebabkan buruknya kondisi keuangan perusahaan sehingga kegiatan perusahaan dapat terhambat atau terhenti sama sekali. Adanya kesalahan atau kekeliruan dalam efektivitas *Net Profit Margin* dapat menimbulkan kelebihan atau kekurangan dalam penyediaan *Net Profit Margin*.

Menurut Tunggal Widjaya (2005, hal.92) manfaat *Net Profit Margin* dalam sebuah perusahaan adalah :

1. Pengeluaran obligasi/saham dalam jumlah yang lebih besar dari yang diperlukan.
2. Penjualan aktiva tak lancar yang tak diganti.
3. Terjadinya laba operasi yang tidak digunakan untuk pembayaran dividen, untuk pembelian aktiva tetap atau untuk tujuan lain yang serupa.
4. Konversi /perubahan dari aktiva tetap ke dalam *Net Profit Margin*. Konversi perubahan/peralihan bentuk yang tak disertai dengan penggantian dari aktiva tetap ke dalam *Net Profit Margin* dengan jalan proses depresiasi, depleksi dan amortisasi.
5. Karena akumulasi atau penimbunan sementara dari berbagai dana yang disediakan untuk investasi-investasi dan sebagainya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Net Profit Margin*

Kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada faktor-faktor sebagai berikut (Tunggal Widjaya 2005, hal.96-101) :

1. Sifat atau Jenis Perusahaan Kebutuhan *Net Profit Margin* pada perusahaan kepentingan umum (seperti perusahaan gas, telepon, air minum dan sebagainya) adalah relative rendah, oleh karena kas dan piutang dalam kas tersebut cepat beralih menjadi uang.
2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual dan harga satuan barang yang bersangkutan. Adanya hubungan langsung antara jumlah *Net Profit Margin* dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang itu akan dijual pada pembeli. Dengan demikian makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang, atau makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri, jumlah *Net Profit Margin* yang dibutuhkan juga makin besar.
3. Cara-cara atau syarat-syarat pembelian dan penjualan Kebutuhan *Net Profit Margin* dari suatu perusahaan dipengaruhi oleh syarat-syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat-syarat kredit yang lunak untuk membeli barang dari pemasok maka lebih kurang/sedikit uang yang perlu ditanamkan dalam kas.
4. Perputaran kas Makin banyak kali suatu kas dijual dan diganti kembali (perputaran kas) maka makin kecil *Net Profit Margin* yang diperlukan. Pengendalian kas yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan untuk mengatur investasi dalam kas.

5. Perputaran piutang Kebutuhan *Net Profit Margin* juga tergantung dari jangka waktu yang diperlukan untuk menagih piutang. Makin sedikit waktu yang diperlukan untuk menagih piutang, makin sedikit *Net Profit Margin* yang diperlukan.
6. Siklus Usaha (Konjungtur) Dalam masa "*prosperiti*" (konjungtur tinggi) aktivitas perusahaan diperluas dan ada kecenderungan bagi perusahaan untuk membeli barang mendahului kebutuhan agar dapat memanfaatkan harga rendah dan untuk memastikan diri akan adanya kas yang cukup.
7. Musim Apabila perusahaan tidak terpengaruh oleh musim, maka penjualan tiap bulan rata-rata sama. Tetapi dalam hal ada musim, maka terdapat perbedaan; di dalam musim maka terjadi aktivitas yang besar, sedangkan di luar musim aktivitas adalah rendah.

d. Standar Pengukuran *Net Profit Margin*

Net Profit Margin bersih adalah alat untuk memenuhi kebutuhan suatu perusahaan yang bersifat fleksibel dan disusun secara relatif variabel serta mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang pendek atau seluruh aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Variabel ini diukur dengan informasi *Net Profit Margin*. Rumus *Net Profit Margin* bersih adalah :

$$\text{Net Profit Margin bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

2. Perputaran Piutang

a. Pengertian Perputaran Piutang

Piutang merupakan elemen *Net Profit Margin* yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka makin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah.

Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit, karena timbulnya piutang disebabkan oleh

penjualan barang-barang secara kredit dan hasil dari penjualan secara kredit netto dibagi dengan rata-rata piutang merupakan perputaran piutang.

Gitosudarmo dan Basri (2004, hal.83) Perputaran piutang timbul karena munculnya piutang. Piutang adalah merupakan aktiva kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya politik penjualan kredit.

Pendapat mengenai perputaran piutang menurut Munawir (2004, hal.75) mengatakan bahwa: “Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang *turn over receivable* yaitu, dengan membagi total penjualan kredit neto dengan piutang rata-rata”.

Menurut Warren Reeve (2005, hal.407) perputaran piutang adalah “Usaha (*account receivable turn over*) untuk mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun”.

Wild (2005, hal.42) Rasio perputaran piutang menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan *Net Profit Margin* yang ditanamkan dalam piutang rendah

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang itu ditentukan dua faktor utama, yaitu penjualan kredit dan rata-rata piutang. Rata-rata piutang dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan piutang awal periode dengan piutang akhir periode dibagi dua. Adakalanya angka penjualan kredit untuk suatu periode tertentu tidak dapat diperoleh sehingga yang digunakan sebagai penjualan kredit adalah angka total penjualan.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa rasio perputaran yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang.

Makin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga makin tinggi perputaran piutang berarti makin efisien modal yang digunakan.

b. Manfaat Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2005, hal.174) manfaat dari perputaran piutang adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui beberapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata pengihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata dapat ditagih.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Piutang

Menurut Hendra Purwanto (2012, hal.90) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya perputaran piutang, antara lain volume barang yang dijual secara kredit, standar kredit, jangka waktu kredit, pemberian potongan, pembatasan kredit, dan kebijakan penagihan piutang. Berikut ini dijelaskan mengenai faktor yang mempengaruhi anggaran piutang tersebut.

a) Volume Barang Yang Dijual Secara Kredit

Volume barang yang dijual secara kredit lebih besar daripada tunai dapat semakin memperbesar anggaran dalam piutang usaha dan sebaliknya.

b) Standar Kredit

Penentuan standar kredit menentukan besar kecilnya piutang usaha yang tertanam. Semakin longgar standar kredit yang diberikan maka semakin

besar pula piutang yang tertanam dan semakin besar resiko kerugian piutang.

c) Jangka Waktu Kredit

Jangka waktu kredit mempengaruhi besar kecilnya piutang usaha yang tertanam. Semakin panjang jangka waktu kredit maka semakin besar piutang usaha yang tertanam, dan sebaliknya. Jangka waktu kredit yang panjang dapat meningkatkan volume barang atau jasa yang dijual, di samping juga mengakibatkan piutang usaha semakin besar.

d) Pemberian Potongan

Pemberian potongan harga juga dapat mempengaruhi besarnya investasi dalam piutang. Pemberian potongan yang besar akan memperkecil piutang usaha yang tertanam. Sebaliknya, pemberian potongan yang kecil memperbesar piutang yang tertanam.

e) Pembatasan Kredit

Pembatasan kredit yang dimaksudkan di sini adalah pembatasan kredit dalam arti kuantitatif, yaitu berkenaan dengan batas (jumlah) kredit maksimal yang akan diberikan. Pembatasan kredit juga dapat mempengaruhi besar kecilnya piutang usaha. Semakin tinggi batasan (plafon) kredit maka semakin besar piutang usaha yang tertanam dan semakin rendah batasan kredit maka semakin kecil piutang yang tertanam.

f) Kebijakan Penagihan Piutang

Kebijakan penagihan piutang mempengaruhi besar kecilnya piutang usaha yang tertanam. Perusahaan dapat menjalankan kebijakan penagihan piutang secara aktif ataupun pasif.

d. Standar Pengukuran Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2005, hal.176) Tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

3. Perputaran Persediaan

a. Pengertian Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya yang berguna untuk memperoleh laba yang besar.

Menurut Soemarso (2010, hal.389), persediaan memiliki beberapa pengertian sebagai berikut: Persediaan adalah bagian aktiva lancar yang paling tidak likuid. Di samping itu, persediaan adalah aktiva dimana kemungkinan kerugian/kehilangan paling sering terjadi.

Menurut Kieso dan Weygandt yang diterjemahkan oleh Herman Wibowo (2008, hal.402), pengertian dari persediaan (*inventory*) adalah: Pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan/dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual.

Menurut Kasmir (2010, hal.180) Perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun, sehingga persediaan akan selalu berputar dan nilainya akan selalu berubah.

Menurut Harahap (2008, hal.380) perputaran persediaan adalah :
 “Menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi

normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjual berjalan cepat

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*) adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali dalam operasi bisnis normal.

b. Manfaat Perputaran persediaan

Menurut Soemarso S.R (2010, hal.392), perputaran persediaan menunjukkan berapa kali (secara rata-rata) persediaan barang dijual dan diganti selama suatu periode. Makin tinggi perputaran persediaan makin baik bagi perusahaan. Perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan. *Inventory turnover* diperoleh dengan membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rata-rata persediaan diperoleh dengan cara persediaan awal ditambah dengan persediaan akhir lalu dibagi dua.

Menurut Darsono dan Ashari (2009, hal.60), menyatakan bahwa rasio perputaran persediaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan atau dengan kata lain berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan. Makin tinggi rasio perputaran persediaan maka makin cepat persediaan diubah menjadi penjualan. Rasio perputaran persediaan yang terlalu rendah menunjukkan lambatnya penjualan.

Menurut Wild (2005, hal.77), untuk mempertahankan tingkat penjualan dibutuhkan persediaan. Perputaran persediaan yang rendah menunjukkan penumpukan persediaan, persediaan yang lama terjual dan yang usang, estimasi penjualan yang terlalu tinggi, penundaan pembelian dari pelanggan. Sebaliknya perputaran persediaan yang terlalu tinggi menunjukkan investasi pada persediaan

yang terlalu rendah dan merupakan ancaman bagi penjualan masa depan. Menurut Wild (2005, hal.200), rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan. Rasio perputaran persediaan dihitung dengan membagi harga pokok penjualan (HPP) dengan rata-rata persediaan. Rasio perputaran persediaan memberi ukuran kualitas/likuiditas komponen persediaan dan mengukur kemampuan perusahaan untuk menggunakan atau melepas persediaan. Perputaran persediaan rendah berarti persediaan bergerak lambat disebabkan keusangan, tidak terjual dan melemahnya permintaan.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Persediaan

Menurut Sitanggang (2012, hal.28) Secara umum besar-kecilnya *inventory* tergantung pada beberapa faktor :

- 1) *Lead time*, yaitu lamanya masa tunggu material yang dipesan datang.
- 2) Frekuensi penggunaan bahan selama 1 periode, frekuensi pembelian yang tinggi menyebabkan jumlah *inventory* menjadi lebih kecil untuk 1 periode pembelian
- 3) Jumlah dana yang tersedia
- 4) Daya tahan material

d. Pengukuran Perputaran Persediaan

Adapun rumus untuk menghitung perputaran persediaan menurut Kasmir (2008, hal. 50) adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{persediaan rata - rata}}$$

4. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu yang menjadi acuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Elisa Devita	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan, Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI	NPM, PERPUTARAN PIUTANG, ROI	NPM dan PERPUTARAN PIUTANG memiliki pengaruh terhadap ROI
2	Sulistiyawati	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROI Pada Perusahaan, Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI	ROI, IT, FAT, PERPUTARAN PIUTANG	IT, FAT, dan PERPUTARAN PIUTANG memiliki pengaruh terhadap ROI
3	Zannah	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi ROI pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI	ROI, NPM, TOA	NOM dan TOA memiliki pengaruh terhadap ROI
4	Ayu	Analisis pengaruh NPM dan TOA terhadap ROI pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI	ROI, NPM, TOA	NPM memiliki pengaruh terhadap ROI sedangkan TOA tidak memiliki pengaruh

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Net Profit Margin*

Menurut Van Horne (2007, hal. 217) Bahwa rasio perputaran yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang.

Makin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga makin tinggi perputaran piutang berarti makin efisien modal yang digunakan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Apabila nilai perputaran piutang naik atau besar maka nilai *Net Profit Margin* akan mengalami kenaikan.

Penelitian yang dilakukan Hanna Rosyana (2011) bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada koperasi pegawai pemerintah kota Bandung. Hasil penelitian tersebut berkontradiktif pada penelitian yang dilakukan Anneke Silvana (2011) bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh dan signifikan terhadap perputaran *Net Profit Margin* pada PT. Unilever.

2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Net Profit Margin*

Menurut Soemarso S.R (2010, hal.392), perputaran persediaan menunjukkan berapa kali (secara rata-rata) persediaan barang dijual dan diganti selama suatu periode. Makin tinggi perputaran persediaan makin baik bagi perusahaan. Perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan. *Inventory turnover* diperoleh dengan membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rata-rata persediaan diperoleh dengan cara persediaan awal ditambah dengan persediaan akhir lalu dibagi dua.

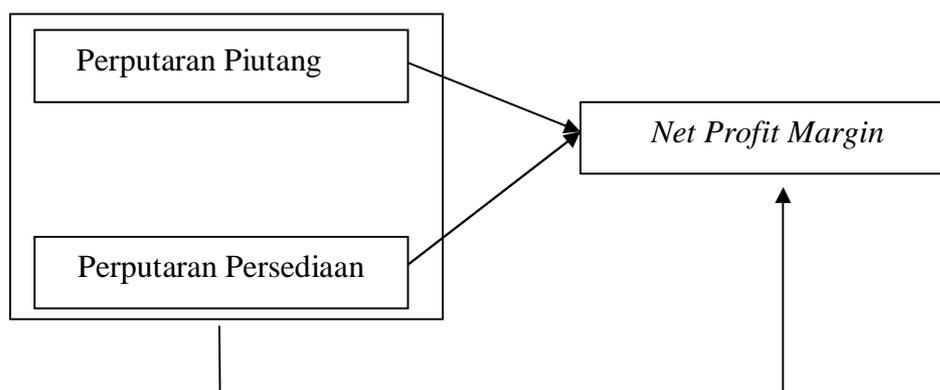
Penelitian yang dilakukan Hanna Rosyana (2011) bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perputaran *NET PROFIT MARGIN* pada koperasi pegawai pemerintah kota Bandung. Hasil penelitian tersebut berkontradiktif pada penelitian yang dilakukan Anneke Silvana (2011)

bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh dan signifikan terhadap perputaran *Net Profit Margin* pada PT. Unilever.

3. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap *Net Profit Margin*

Penelitian yang dilakukan Hanna Rosyana (2011) bahwa perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada koperasi pegawai pemerintah kota Bandung.

Dengan menggunakan rasio perputaran kas, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran piutang (*receivable turnover*),



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono 2008, hal. 93). Hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. Ada pengaruh perputaran piutang terhadap *Net Profit Margin*
2. Ada pengaruh perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin*
3. Ada pengaruh secara simultan perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Umar (2004, hal.30), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan anatara satu variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain.

B. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1. Variabel Independen “Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen” (Sugiyono 2012, hal.59). Variabel digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Dependen

“Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas” (Sugiyono 2012, hal. 59). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* pada perusahaan keramik yang terdaftar di BEI. Untuk mencari *Net Profit Margin* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. Variabel independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen (X) yang digunakan dalam

penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Perputaran piutang (X1)

Variabel independen (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran persediaan yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan piutang baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Rumus untuk menghitung perputaran piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

b) Perputaran persediaan (X2)

Variabel independen (X2) yang digunakan dalam penelitian ini perputaran persediaan menggambarkan kemampuan perusahaan mengelola persediaan dalam satu periode. Rumus untuk menghitung perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2017 sampai dengan Maret 2017

**Tabel III.1
Waktu Penelitian**

Jadwal kegiatan	Des-16				Jan-17				Feb-17				Mar17			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul	■															
2. Pembuatan Proposal		■														
3. Bimbingan Proposal			■	■												
4. Seminar Proposal					■											
5. Pengumpulan Data						■										
6. Bimbingan Skripsi							■	■	■	■	■	■				
7. Sidang Meja Hijau													■			

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hal.115) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan keramik yang terdaftar di BEI selama tahun 2006-2014 yaitu berjumlah 4 perusahaan.

Tabel III.2 Populasi Penelitian

No	Perusahaan	Emiten
1	Asahimas Flat Glass	AMFG
2	Mulia Industrindo	MLIA
3	Surya Toto Indonesia	TOTO
4	Inti Keramik Alam Industri	IKAI

Menurut Sugiono (2008 : 116) : “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 perusahaan, atau penelitian yang ingin membutuhkan generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel Jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengunduh melalui situs www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan menggunakan software SPSS 15. Sebelum data dianalisis, maka untuk keperluan analisis data tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis.

1. Model Analisis Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu perputaran piutang perputaran persediaan dan perputaran piutang serta satu variabel dependen yaitu *Net Profit Margin*. Persamaan umum regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = *Net Profit Margin*

a = Konstanta atau harga Y bila X = 0

b_1, b_2 = Angka koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel dependen

X_1 = Perputaran piutang

X_2 = Perputaran persediaan

ϵ = Tingkat kesalahan pengganggu

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012, hal.110), “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk melihat normalitas data dapat dilakukan dengan analisis grafik yang menggunakan grafik P-P Plot dan analisis statistik. Melalui analisis grafik, normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis

diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Secara statistik, normalitas dapat juga dilihat dari uji *Kolmogrov-Smirnov*. Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, sebaliknya, jika nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* $< 0,05$ maka distribusi data dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2005, hal.91),” uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen. Jika VIF menunjukkan angka lebih besar dari 10 menandakan terdapat gejala multikolinearitas. Disamping itu, suatu model dikatakan terdapat gejala multikolinearitas jika nilai *tolerance* diantara variabel independen lebih kecil dari 0,10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2005, hal.105) “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian error terms untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi

antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2008, hal.95) “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada time series. Ada berbagai cara untuk menguji adanya autokorelasi, seperti metode grafik, uji LM, Uji Runs, Uji BG (Breusch Godfrey), dan DW (Durbin Watson). Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Run. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka tidak ditemukan gejala autokorelasi, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka ditemukan gejala autokorelasi.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan secara statistik adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hipotesis pertama (H_1) sampai hipotesis ke dua (H_2) dianalisis dengan menggunakan model regresi linear untuk melihat pengaruh masing-masing terhadap *Net Profit Margin* dengan menggunakan uji statistik t-test dan f-test:

a. Uji signifikansi parsial (t-test)

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji dilakukan

dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$, H_0 diterima

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$, H_a diterima

b. Uji signifikansi simultan (F-test)

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $F\text{ hitung} < F\text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$, H_0 diterima

Jika $F\text{ hitung} > F\text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$, H_a diterima

3. Uji determinasi (R^2)

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak cukup kuat menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

Investor kecenderungan untuk memilih perusahaan keramik dan porselin sebagai tempat investasi untuk mendapatkan keuntungan jika melakukan investasi dengan saham perusahaan swasta, akhirnya mereka memilih untuk berinvestasi hanya pada perusahaan keramik dan porselin. Investor cenderung memilih perusahaan keramik dan porselin karena biasanya dilihat dengan stabilnya pergerakan nilai saham perusahaan keramik dan porselin, dengan stabilnya pergerakan nilai saham tersebut maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan keramik dan porselin sudah sangat dipercaya oleh para pemilik modal karena dinilai mendatangkan keuntungan secara ekonomis bagi investor dikemudian hari

a. Deskriptif Data

Berikut adalah data penelitian berupa data tabulasi dari data Perputaran piutang, perputaran persediaan dan *NPM (Net Profit Margin)* yang diperoleh dari laporan keuangan keramik yang akan diolah dengan menggunakan program SPSS v.15. Di Bursa Efek Indonesia terdapat 4 perusahaan kermik yang menjadi sampel pada penelitian ini.

1) Data Perputaran Perputaran Piutang

Tabel IV.1
Perputaran Piutang Perusahaan Keramik
Periode 2010-2014

RATIOS	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	Rata-Rata
Asahimas Flat Glass	20,53	17,50	14,07	25,51	19,65	20,21	19,33	18,42	16,06	19,13	19,041
Intikeramik Alamsari Industri	6,15	5,58	4,10	3,98	3,05	7,65	10,8	7,94	13,54	11,8	7,459
Mulia Industrindo	13,93	15,69	12,08	13,62	16,69	234,65	18,68	20,83	20,08	19,97	38,622
Surya Toto Indonesia	11,04	10,34	10,20	10,52	8,59	7,99	8,21	7,53	74,06	7,51	15,599

Sumber: www.idx.co.id

Hasil dari analisis data diatas dapat dilihat bahwa terdapat perusahaan memiliki nilai rata-rata perputaran piutang terendah pada Intikeramik Alamsari Industri hal ini mengindikasikan bahwa Pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis tidak normal atau barang yang akan digunakan/dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual hal ini akan berdampak pada kegiatan penjualan yang akan mengalami penurunan sehingga laba yang dihasilkan dari penjualan akan mengalami penurunan.

2) Perputaran Persediaan

Tabel IV.2
Perputaran Persediaan Perusahaan Keramik
Periode 2015-2014

Ratios	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	Rata-Rata
Asahimas Flat Glass	7,89	7,49	8,97	7,21	8,97	9,9	8,74	8,51	0,07	9,86	7,75
Intikeramik Alamsari Industri	3,49	3,11	2,72	2,97	2,90	2,96	4,42	4,91	4,81	4,59	3,69
Mulia Industrindo	7,77	7,50	8,27	8,62	1,13	11,17	11,31	14,01	15,24	13,55	9,86
Surya Toto Indonesia	8,69	8,65	8,22	9,20	10,66	91,27	9,55	9,5	9,51	9,08	17,43

Sumber: www.idx.co.id

Hasil dari analisis data diatas dapat dilihat bahwa terdapat perusahaan memiliki nilai rata-rata persediaan terendah yaitu Intikeramik Alamsari Industri hal ini mengindikasikan bahwa Pos-pos persediaan yang dimiliki oleh perusahaan untuk

dijual dalam operasi bisnis tidak normal atau barang yang akan digunakan/dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual hal ini akan berdampak pada kegiatan penjualan yang akan mengalami penurunan sehingga laba yang dihasilkan dari penjualan akan mengalami penurunan.

3) NPM (*Net Profit Margin*)

Tabel 1V.3
NPM Perusahaan Keramik
Periode 2015-2014

Ratios	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	Rata-Rata
Asahimas Flat Glass	0,18	0,01	8,02	10,21	3,52	13,64	12,98	12,13	10,52	12,49	8,37
Intikeramik Alamsari Industri	0,03	0,01	6,00	1,35	-15,76	-17,25	-24,15	-19,88	-20,37	-10,11	-10,01
Mulia Industrindo	0,03	-0,14	-36,52	-22,67	45,57	8,6	-0,98	-0,66	-9,12	2,22	-1,37
Surya Toto Indonesia	0,09	0,10	6,30	5,63	18,65	17,28	16,25	14,96	13,82	14,31	10,74

Hasil dari analisis data diatas dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan memiliki nilai rata-rata *Net Profit Margin* terendah pada perusahaan Intikeramik Alamsari Industri hal ini mengindikasikan bahwa Pos-pos aktiva lancar dan modal yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis tidak normal atau barang yang akan digunakan/dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual hal ini akan berdampak pada kegiatan penjualan yang akan mengalami penurunan sehingga laba yang dihasilkan dari penjualan akan mengalami penurunan.

Menurut Alexandri (2008: 200), *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006: 299) "*Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut". *Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih

setelah pajak (*net income after tax*) terhadap total penjualan (*sales*). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Jadi kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. Rasio ini diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya perusahaan pada periode tertentu. Rasio ini membandingkan antara keuntungan.

2. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data.

1). Uji Normalitas Data

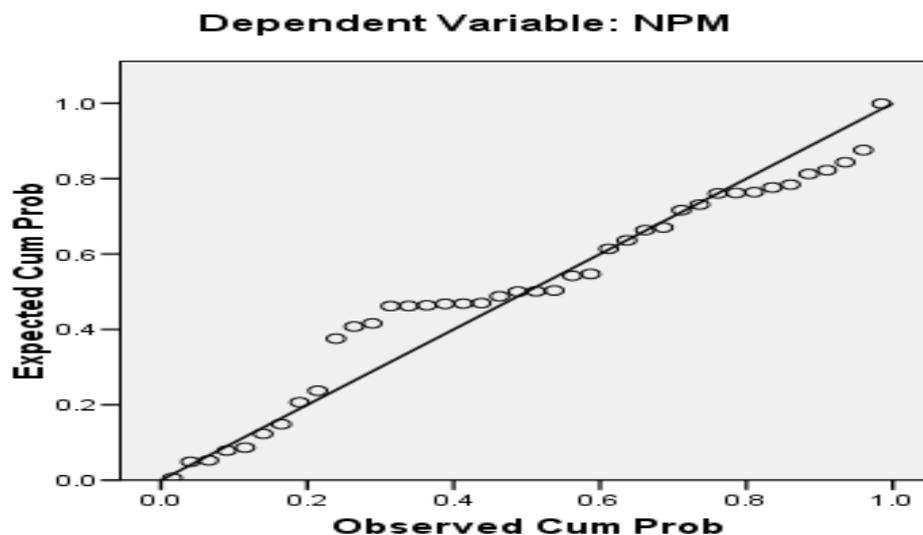
Tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan

berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data (Ghozali, 2006, hal.110).

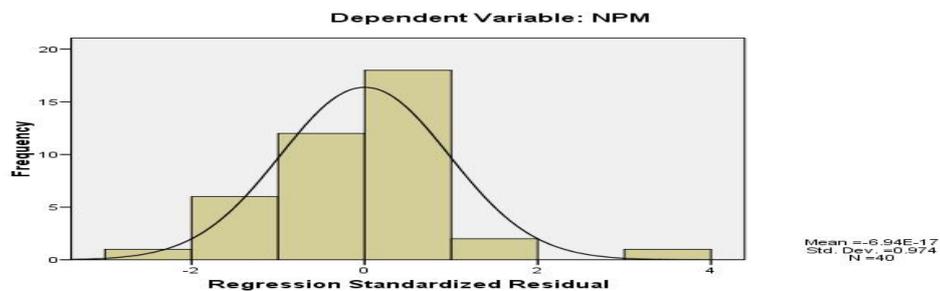
Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Juliandi, 2013 hal. 17).

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa melihat dari grafik P-Plot.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.1
Grafik P-Plot
Histogram



Gambar IV.2
Histogram

Tabel IV.4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		P.Piutang	P.Persediaan	NPM
N		40	40	40
Normal Parameters(a,b)	Mean	20,1802	9,6848	1,9323
	Std. Deviation	36,52608	13,67458	14,82248
Most Extreme Differences	Absolute	,418	,353	,197
	Positive	,418	,353	,105
	Negative	-,320	-,255	-,197
Kolmogorov-Smirnov Z		2,643	2,231	1,247
Asymp. Sig. (2-tailed)		,711	,530	,893

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Gambar diatas mengindikasikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian ini cenderung normal.

2). Uji Multikolinearitas

Menurut Gujarati dalam Azuar Juliandi (2010, hal.10) "uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)".

Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen, karena [korelasi](#) yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen. Jika VIF menunjukkan angka yang tidak melebihi 4 atau 5 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,007	3,163		,318	,752		
	P.Piutang	,517	,065	,127	3,794	,000	,998	1,000
	P.Persediaan	,196	,174	,181	4,127	,000	,998	1,000

a Dependent Variable: NPM

Sumber : Data diolah SPSS 2017

Dari data diatas setelah diolah menggunakan SPSS dapat dilihat bahwa nilai VIF tidak melebihi 4 atau 5, hal ini membuktikan bahwa nilai VIF setiap variabelnya bebas dari gejala multikolinearitas.

3). Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada time series. cara untuk menguji adanya autokorelasi, seperti metode DW (Durbin Watson).

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dengan melihat nilai DW (Durbin-Watson).

Tabel IV.6
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,921 (a)	,832	,759	2,83698	1,119

Sumber : Data diolah SPSS 2017

Dari tabel IV.7 memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar 1,119 Angka ini terletak di antara seperti kriteria yang dikemukakan oleh Azuar (2010, hal.11) :

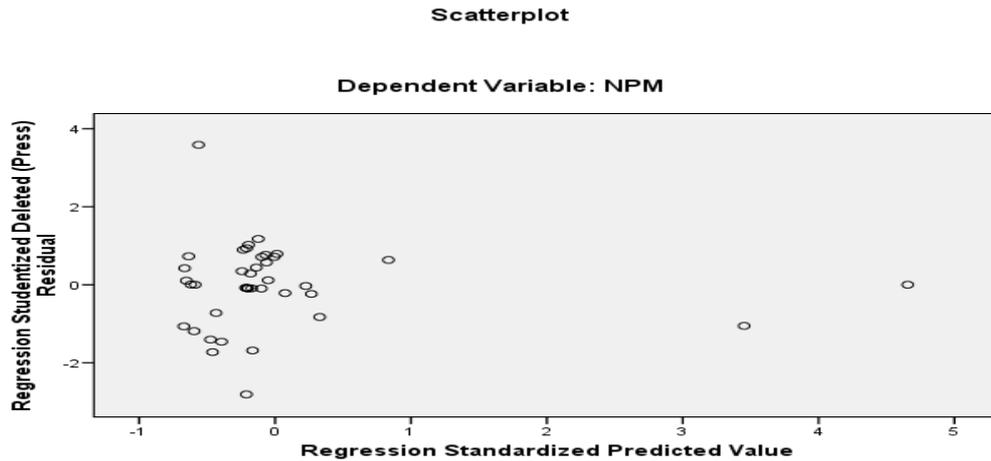
1. Jika nilai D-W di bawah -2 berarti maka ada autokorelasi.
2. Jika nilai D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Dari hasil uji autokorelasi maka dapat dilihat nilai durbin watson 1,119 terletak pada dibawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi antara variabel independen.

4). Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, karena karena untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan [varians](#) dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian error terms untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (Diagram Scatterplot), dengan dasar pemikiran bahwa :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan, maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV.3
Scater Plot

Dari gambar scater plot diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y dan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

2.3. Uji Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu Perputaran Piutang, perputaran persediaan serta satu variabel dependen yaitu *NPM (Net Profit Margin)*. Adapun rumus dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Ghozali,2006, hal.120) :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Y	=	NPM
a	=	konstanta persamaan regresi
b_1, b_2	=	koefisien regresi
x_1	=	Perputaran piutang

$$x_2 = \text{Perputaran persediaan}$$

$$e = \text{Error}$$

Tabel IV.7
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,007	3,163		,318	,752
	P.Piutang	,517	,065	,127	3,794	,000
	P.Persediaan	,196	,174	,181	4,127	,000

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 15.0 diatas akan didapat persamaan regresi berganda model regresi sebagai berikut :

$$NPM = 1,007 + 0.517\text{perputaran Piutang} + 0.196\text{perputaran persediaan}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh perputaran piutang, terhadap *NPM (Net Profit Margin)* yaitu :

1. 1,007 menunjukkan bahwa apabila variabel Perputaran Piutang dan perputaran persediaan adalah 0 maka nilai NPM sebesar 1,007.
2. 0.517 menunjukkan bahwa apabila variabel Perputaran Piutang ditingkatkan 100% maka nilai Perputaran Piutang akan meningkat sebesar 51,7%.
3. 0.196 menunjukkan bahwa apabila variabel perputaran persediaan ditingkatkan 100% maka nilai perputaran persediaan akan meningkat sebesar 19,6%.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji signifikansi parsial (t-test)

Menurut (Ghozali,2006, hal.115) pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel

dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{sig} dengan tingkat signifikan 0.05.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

1). Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh perputaran piutang terhadap NPM.

H_1 : ada pengaruh perputaran piutang terhadap NPM.

H_0 : tidak ada pengaruh perputaran persediaan terhadap NPM.

H_1 : ada pengaruh perputaran persediaan terhadap NPM.

Jika $t_{sig} > \alpha 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 Ditolak

Jika $t_{sig} \leq \alpha 0,05$ berarti H_0 ditolak. Dan H_1 Diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak. Dan H_1 Diterima

Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ berarti H_0 diterima dan H_1 Ditolak

Untuk menguji apakah perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap NPM, maka hipotesisnya :

Tabel IV.8
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,007	3,163		,318	,752
P.Piutang	,517	,065	,127	3,794	,000
P.Persediaan	,196	,174	,181	4,127	,000

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi perputaran piutang berdasarkan uji t diperoleh sebesar Sig 0.000 < $\alpha 0.05$ ($t_{hitung} > t_{tabel} = 3.794 > 1.68$). dengan demikian H_0 ditolak. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap NPM.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi perputaran persediaan berdasarkan uji t diperoleh sebesar $\text{Sig } 0.000 < \alpha 0.05$ ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 4.127 > 1.68$). dengan demikian H_1 diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan perputaran persediaan terhadap NPM.

b. Uji signifikansi simultan (F-test)

Menurut (Ghozali,2006, hal.115) Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan f_{sig} dengan tingkat signifikan 0.05.

Untuk menguji pengaruh perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap NPM (*Net Profit Margin*):

1). Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap NPM (*Net Profit Margin*)

H_1 : ada pengaruh perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap NPM (*Net Profit Margin*)

2). Kriteria hipotesis

Jika $F_{\text{sig}} > \alpha 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 Ditolak

Jika $F_{\text{sig}} \leq \alpha 0,05$ berarti H_0 ditolak. Dan H_1 Diterima

Tabel IV.9
Uji F (Anova)
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	423,507	2	211,753	10,962	,000(a)
	Residual	8145,026	37	220,136		
	Total	8568,533	39			

a Predictors: (Constant), P.Persediaan, P.Piutang

b Dependent Variable: NPM

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai Sig. $0.000 < \alpha 0.05$) dengan demikian H_0 ditolak. kesimpulannya : ada pengaruh perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap NPM (*Net Profit Margin*).

c. Uji Determinasi

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakinkuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

Tabel IV.10
Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,921 (a)	,832	,759	2,83698	1,119

Dari hasil uji *Adjust R Square* dapat dilihat bahwa 0,759 dan hal ini menyatakan bahwa variable perputaran piutang, perputaran persediaan sebesar 75,9% untuk mempengaruhi variabel NPM sisanya dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap NPM

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi perputaran piutang berdasarkan uji t diperoleh sebesar $\text{Sig } 0.000 < \alpha 0.05$ ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 3.794 > 1.68$). dengan demikian H_0 ditolak. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap NPM.

Menurut Van Horne (2007, hal. 217) Bahwa rasio perputaran yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga makin tinggi perputaran piutang berarti makin efisien modal yang digunakan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Apabila nilai perputaran piutang naik atau besar maka nilai *Net Profit Margin* akan mengalami kenaikan.

Penelitian yang dilakukan Rosyana (2011) bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada koperasi pegawai pemerintah kota Bandung. Hasil penelitian tersebut berkontradiktif pada penelitian yang dilakukan Anneke Silvana (2011) bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh dan signifikan terhadap perputaran *Net Profit Margin* pada PT. Unilever.

2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap NPM

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi perputaran persediaan berdasarkan uji t diperoleh sebesar $\text{Sig } 0.000 < \alpha 0.05$ ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 4.127 > 1.68$). dengan demikian H_1 diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan perputaran persediaan terhadap NPM.

Menurut Soemarso S.R (2010, hal.392), perputaran persediaan menunjukkan berapa kali (secara rata-rata) persediaan barang dijual dan diganti selama suatu periode. Makin tinggi perputaran persediaan makin baik bagi perusahaan. Perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan. *Inventory turnover* diperoleh dengan membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rata-rata persediaan diperoleh dengan cara persediaan awal ditambah dengan persediaan akhir lalu dibagi dua.

Penelitian yang dilakukan Rosyana (2011) bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perputaran *Net Profit Margin* pada koperasi pegawai pemerintah kota Bandung. Hasil penelitian tersebut berkontradiktif pada penelitian yang dilakukan Anneke Silvana (2011) bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh dan signifikan terhadap perputaran *Net Profit Margin* pada PT. Unilever.

3. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap NPM

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai $\text{Sig. } 0.000 < \alpha 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak. kesimpulannya : ada pengaruh perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap NPM (*Net Profit Margin*).

Rasio laba operasi bersih terhadap penjualan banyak digunakan oleh para praktisi keuangan sebagai penentu nilai (*value drive*) kunci yang mempengaruhi

penilaian atas sebuah perusahaan. Laba bersih yang diperoleh juga tergantung pada kebijakan pemerintah mengenai tingkat suku bunga dan pajak penghasilan yang akan mengurangi laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Darminto (2011) dengan hasil penelitiannya adalah secara parsial, variabel perputaran piutang, signifikan pengaruhnya terhadap NPM. perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap NPM dengan nilai koefisien beta sebesar -55,3%.

Penelitian yang dilakukan Rosyana (2011) bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada koperasi pegawai pemerintah kota Bandung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian ada pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap NPM. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila perputaran piutang mengalami peningkatan maka nilai NPM juga mengalami peningkatan
2. Dari hasil penelitian ini ada pengaruh signifikan perputaran persediaan terhadap NPM. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa apabila perputaran persediaan mengalami peningkatan maka akan mempengaruhi nilai dari NPM
3. Ada pengaruh signifikan perputaran piutang, perputaran persediaan secara simultan terhadap NPM. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa apabila perputaran piutang dan perputaran persediaan mengalami peningkatan maka nilai NPM juga mengalami peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Pada perusahaan dibidang keramik untuk selalu memperhatikan perputaran piutang dan perputaran persediaan agar dapat meningkatkan NPM sehingga bisa dimanfaatkan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional.
2. Sebaiknya investor lebih bersikap hati-hati dalam mengambil keputusan untuk menghasilkan perputaran piutang dan perputaran persediaan pada perusahaan yang nilai *NPM (Net Profit Margin)* sehingga meningkatkan laba perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan perusahaan yang lebih banyak sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A Relani, 2009. *Pengaruh Manajemen Net Profit Margin terhadap Profitabilitas Pada Hotel Internasional Sibayak Berastagi, variabel yang digunakan Rasio Lancar,Rasio Cepat,ROA,Return On Investment (ROI)*
- Adler Haymans Manurung 2004, *Berinvestasi dan Perlindungan Investor di Pasar Modal*, Jakarta: IKPIA Perbanas.
- Amin Wijaya Tunggal. 2005. *Memahami Konsep EVA (Economic Value Added) dan Value Based Manajement (VBM) Teori,soal,dan Kasus*. Jakarta: Havarindo.
- Ang, Robert.2002.*Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*.Jakarta:Media Staff Indonesia
- Ari Bramasto. 2009. *Analisis Perputaran Aktiva tetap dan Perputaran Piutang. Kaitannya Terhadap Return on Asset Pada PT. Pos (Persero) Bandung*
- Bambang Riyanto.2008. *DasarDasar Perbelanjaan Perusahaan*, edisi keempat, BPEE, Yogyakarta.
- C. Rollin Niswonger. 2004. *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Carls. Warren. James M. Reeve dan Philip E. Frees. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan, Alih bahasa: Yelvi Ansdiri Saimur. Editor: H. Wibi Hardani, Adi Maulana*, Jakarta, Erlangga.
- Danang Sunyoto (2013) *Analisis Laporan Kuangan Untuk Bisnis*, Yogyakarta, CAPS
- Dani, 2003. *Pengaruh Likuiditas,Leverage Dan Efisiensi Net Profit Margin Terhadap Profitabilitas (studi kasus pada PT.Modern Toolsindo Bekasi)*.
- Dian, 2011. *Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Kas, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Listing Di Bei, bahwa Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas*.
- Faurani, 2004. *Analisis Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Darma Wanita "Mandalika" Mataram Nusa Tenggara Barat*
- Henry Simamora (2012) *Akuntansi Manajemen Edisi III*, Yogyakarta, Star Gate Publisher

- Herman Wibowo, 2008, "*Manajemen Keuangan*", *Buku Dua, Edisi Kedelapan*, Erlangga, Jakarta.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Bumi Aksara
- Husein Umar, 2004. "*Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*", Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Imam Ghozali, 2012. *Metode Penelitian Bisnis. Edisi Enam*, Bandung, CV. Alfabeta
- Indriyo Gito Sudarmo dan Basri (2004) *Pokok-Pokok Intermediete Accounting*, Yogyakarta, UGM
- Irfan Fahmi (2012) *Manajemen Investasi Teori Dan Soal Jawab*, Jakarta, Salemba Empat
- James, C.V.Horne (2004). *Akuntansi Lanjutan 2*. Penerbit PT. Raja Grafindo. Jakarta
- J.P Sitanggang (2012) *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal dan Penyelesaiannya*, Jakarta, Mitra Wacana Media,
- Kamaruddin Ahmad. (2011) *Akuntansi Manajemen*, Jakarta, PT. Raja Grafindo
- Kasmir, (2008) *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Lukas Setia Atmaja (2008) *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, CV. Andi Offset
- Lukman Syamsudin (2007) *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 9*. Jakarta: PT.Grafindo Persada
- Munawir. (2004) *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta
- M. Sitanggang. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. BPFE. Yogyakarta
- Siwi (2005) *Analisis Pengaruh Efisiensi Net Profit Margin, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Go Publik Dibursa Efek Jakarta Pada Tahun 1998-2002*
- Skousen, K.Fred, Stice, dan Earl K, James D (2004) *Akuntansi Keuangan Menengah, jilid I, Edisi Kesepuluh*, terjemahan PT. Dian Mas Cemerlang, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Soemarso (2010) *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta, Salemba Empat.

- Sofyan Safri Harahap. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo
- Sugiyono (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2008) *Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Ketujuh*. Bandung: CV Alfabeta
- Tampubolon, Manahan. (2013) *Manajemen Keuangan*, Jakarta, Mitra Wacana Media
- Warren Reeve. (2006). *Manajemen Keuangan. Edisi Kesembilan. Jilid 2*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Wild, John 2005. *General Accounting*. Translation. Penerbit Penada Media Group. Jakarta
- Zaki Baridwan (2004) *Intermediate Accounting* (edisi 8).Yogyakarta : Salemba Empat.